

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UMKM pengolahan Kurma salak “Wedi” di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro mengenai efisiensi dan profitabilitas UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas atau tingkat keuntungan pada UMKM Pengolahan kurma salak “Wedi” di Desa Wedi secara berturut-turut dari yang terbesar adalah UMKM Barokah, UMKM Shanum, dan UMKM Bunda Arum.
2. Semua UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” di Desa Wedi yang masih bertahan sudah efisien.
3. Strategi yang digunakan UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” yang masih bertahan dalam mempertahankan usahanya adalah menjaga ketersediaan bahan baku, menjaga kontinuitas produksi, menjaga efisiensi penggunaan sarana prasarana produksi, meningkatkan kualitas dan kuantitas kurma salak “Wedi” menciptakan strategi pemasaran, serta menjaga hubungan yang baik dengan *stakeholder*.
4. Penyebab UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya adalah tingginya persaingan dan kurangnya kerja sama antar produsen, adanya kesenjangan sosial antar produsen, kurang aktifnya melakukan promosi untuk memperluas pemasaran, serta adanya produk kurma salak “Wedi” yang tidak habis terjual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran kepada pelaku usaha UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM pengolahan Kurma salak “Wedi” yang tingkat memperoleh keuntungan (profitabilitas) yang cukup tinggi untumempertahankan dan meningkatkan profitabilitas usaha pengolahan kurma salak “Wedi” guna menjaga keberlangsungan usaha pengolahan kurma salak “Wedi”
2. Bagi pelaku UMKM pengolahan kurma salak “Wedi” yang telah mencapai efisiensi biaya untuk mempertahankan efisiensinya agar kelangsungan usaha pengolahan kurma salak “Wedi” dapat terjaga
3. Bagi UMKM yang telah mampu menjaga keberlangsungan usaha agar tetap mempertahankan dan meningkatkan strategi-strategi yang digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga usaha yang dijalankan akan tetap terjaga eksistensi dan keberlangsungannya.
4. Untuk UMKM yang tidak mampu menjaga keberlangsungan usaha bisa mengacu, belajar dan menjalin kerja sama yang baik dengan UMKM yang mempertahankan usahanya yaitu UMKM Bunda Arum, UMKM Shanum, dan UMKM Barokah, demi dapat menghidupkan lagi usaha pengolahan kurma salak yang telah berhenti.